

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) atau *white mushroom* merupakan salah satu jenis jamur yang paling banyak dan populer dibudidayakan serta paling sering dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Jamur tiram merupakan jenis jamur kayu yang awalnya tumbuh secara alami pada batang-batang pohon yang telah mengalami pelapukan di daerah hutan. Secara ekonomis, jamur tiram dapat dimanfaatkan menjadi makanan olahan dalam upaya peningkatan gizi masyarakat (Sumarsih, 2010).

Peluang pasar jamur tiram putih saat ini cukup tinggi, kebutuhan pasar lokal sekitar 35 % dan pasar luar negeri 65 %. Produk jamur tiram putih di dunia menduduki peringkat kedua setelah jamur kancing. Permintaan jamur terus meningkat setiap tahunnya sekitar 20 - 25 %, rata-rata permintaan ekspor setiap bulan untuk jamur tiram putih dalam bentuk jamur kering oleh China, Korea, USA sebesar 30 ton (Maulana, 2012).

Jamur tiram putih dapat dipanen secara periodik sejalan ketersediaan nutrisi dalam media tumbuh. Jamur memerlukan nutrisi dalam bentuk unsur kimia misalnya nitrogen, fosfor, belerang, kalium, karbon yang telah tersedia dalam jaringan kayu, walaupun dalam jumlah sedikit (Suriawiria, 2001).

Guna meningkatkan hasil produksi jamur tiram putih perlu dilakukan upaya penambahan nutrisi dari luar dalam bentuk nutrisi tambahan yang digunakan sebagai bahan penunjang untuk media tumbuh. Nutrisi yang ditambahkan sebaiknya yang aman dikonsumsi. Limbah organik sebagai alternatif nutrisi tambahan yang aman dikonsumsi serta meningkatkan nilai tambah dari limbah organik tersebut.

Beras merupakan sumber energi dan protein, mengandung berbagai unsur mineral dan vitamin. Air cucian beras juga mudah didapatkan karena sebagian besar masyarakat Indonesia menggunakan beras (nasi) sebagai makanan pokok. Air Leri merupakan air bekas cucian beras yang belum banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena masyarakat belum mengetahui manfaat dari air leri. Air cucian beras belum dimanfaatkan secara optimal, meski masih banyak mengandung vitamin, mineral dan unsur lainnya. Air cucian beras masih banyak mengandung gizi seperti vitamin B1 (tiamin) dan B12. Selain itu, air cucian beras juga mengandung unsur N,P,K dan C yang dibutuhkan jamur untuk pertumbuhan (Kalsum, 2011).

Produksi air kelapa cukup berlimpah di Indonesia, namun pemanfaatannya dalam industri pangan belum menonjol. Air kelapa tua juga dapat menjadi alternatif nutrisi tambahan jamur tiram putih. Air kelapa dengan konsentrasi 30 % dapat meningkatkan berat basah badan buah jamur tiram putih

dan meningkatkan rerata lebar tudung jamur tiram putih (Shifriyah *dkk*, 2012).

Penambahan nutrisi seperti gula (sukrosa) sebagai nutrisi tambahan dapat meningkatkan pertumbuhan miselum jamur tiram. Hal ini didasari pemikiran bahwa sukrosa merupakan senyawa disakarida yang tersusun dari gabungan dua gula yaitu glukosa dan fruktosa yang cepat diuraikan atau didegradasi sehingga menyediakan energi untuk kebutuhan metabolisme atau pertumbuhan jamur tiram. Agustawati (2010) menyatakan bahwa sukrosa memiliki kemampuan dalam meningkatkan daya kecambah konidia dan pertumbuhan jamur. Penambahan gula (sukrosa) pada media tumbuh dapat menambah kandungan karbohidrat yang berfungsi sebagai sumber energi untuk pertumbuhan dan perkembangan jamur tiram putih.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Dan Dosis Nutrisi Tambahan Pada Media Tanam (Baglog) Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*)”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pemberian nutrisi tambahan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) ?
2. Apakah konsentrasi nutrisi tambahan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) ?

3. Apakah terdapat interaksi antara pemberian dan konsentrasi nutrisi tambahan untuk pertumbuhan dan produksi jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) ?

C. Tujuan

1. Mengetahui pengaruh pemberian nutrisi tambahan terhadap pertumbuhan dan produksi jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*).
2. Mengetahui pengaruh konsentrasi nutrisi tambahan yang baik untuk pertumbuhan dan produksi jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*).
3. Mengetahui interaksi antara pemberian dan konsentrasi nutrisi tambahan yang baik untuk pertumbuhan dan produksi jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*).

D. Manfaat

1. Memberikan ilmu pengetahuan baru serta wawasan pembelajaran mengenai pengaruh pemberian dan konsentrasi nutrisi tambahan untuk pertumbuhan dan produksi jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*).
2. Memberikan informasi tentang pengaruh pemberian dan konsentrasi nutrisi tambahan untuk pertumbuhan dan produksi jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*).
3. Menjadi tambahan ilmu pengetahuan sebagai acuan dan landasan teori dalam penelitian selanjutnya.